

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Islam, bangunan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan peradaban manusia, karena ia berfungsi sebagai tempat dimana benih-benih sebuah perubahan muncul. Masjid merupakan salah satu bangunan ‘kuno’ dalam peradaban manusia, karena masjid merupakan bangunan pertama yang dibangun oleh umat Islam (Dharmawan, 2013). Setelah masjid, banyak sekali bangunan-bangunan yang dibangun oleh umat manusia. Puncak romantisme kejayaan peradaban Islam mencapai puncaknya pada zaman klasik, masa Dinasti Bani Abbasiyah (750-850) (Supardi, 2008: 217). Dikenal sebagai era *Islamic Golden Age*, Dinasti Abbasiyah selain populer karena perkembangan ilmu pengetahuannya juga dikenal dengan beberapa bangunan ikoniknya seperti perpustakaan, laboratorium, masjid, dan tempat fasilitas publik lain yang sangat memadai dan cantik. Namun, fungsi bangunan tidak hanya sebagai tempat bernaung tapi juga sebagai simbol kemegahan suatu kerajaan atau bangsa.

Kebutuhan akan identitas manusia sering ditampilkan dalam bentuk simbol-simbol. Bentuk sebagai simbol merupakan tanda yang disepakati oleh sekelompok orang karena tanda tersebut dianggap mempunyai makna khusus. Bentuk sebagai hasil dari penandaan ini merupakan salah satu cara mereka untuk mengidentifikasi dirinya. (Dharmawan, 2013). Dalam tradisi arsitektur Islam, seni telah lama dianggap sebagai alat untuk mengekspresikan sang penguasa. Ibnu Khaldun (1332-1406 M) melihat peran penguasa Islam dalam perkembangan arsitektur dan seni

yang menggambarkan status mereka. Ia mengatakan bahwa karya-karya seni tersebut dianggap sebagai citra dan pelindung mereka yang digaungkan di seluruh kerajaan seperti pada pusat kota, pusat pembelajaran, pusat studi agama, dan pusat kebudayaan (Koch, 2006: 83).

Salah satu penguasa yang peduli akan seni bangunan sebagai simbol identitas kemegahan kerajaannya ialah raja kerajaan Mughal bernama Shah Jehan. Kerajaan Mughal sendiri merupakan salah satu kerajaan dari tiga kerajaan besar, yakni Syafawi, Mughal, dan Turki Usmani. Kerajaan Mughal terletak di negara India. Shah Jehan dinobatkan sebagai sultan kerajaan Mughal pada 24 Februari 1628 M. (Roslan & Nor, 2017: 37). Shah Jehan naik tahta menggantikan Jehangir, ia dikenal sebagai sultan yang adil, bijaksana, dan makmur yang terbukti dari beberapa pencapaiannya di beberapa bidang khususnya seni dan arsitek, sehingga membuat kerajaan tampil sebagai kerajaan yang jaya pada masanya (Ali, 2017: 159).

Pada masa pemerintahan Shah Jehan, banyak dibangun masjid dan istana yang super indah. Bahkan konon singgasana istana sultan dibuat menyerupai burung merak yang berlapis emas dan berbagai permata yang amat mahal harganya. Singgasana ini terkenal dengan nama *The Peacock Throne* (Supardi, 2008: 221). Mahakarya arsitektur dari era pemerintahan Shah Jehan yang sangat terkenal dan masih berdiri hingga sekarang ialah Taj Mahal. Taj Mahal dibangun sekitar 350 tahun lalu dan dicetuskan sebagai salah satu dari tujuh situs keajaiban dunia oleh UNESCO pada tahun 1983 (Roslan & Nor, 2017: 32; Surya, 2017: 261-262).

Bangunan Taj Mahal sering disebut sebagai ratunya arsitektur. Ada pula yang menyebutnya sebagai bangunan feminin. Taj Mahal pula dikatakan sebagai simbol cinta yang indah dan sempurna, hal ini bukan semata-mata karena sejarahnya yang menggambarkan kebesaran cinta Shah Jehan terhadap Mumtaz Mahal, tapi juga karena keindahan dan kesempurnaan yang dirasakan bila orang-orang melihat langsung bangunan ini (Tillotson, 2008: 3-4). Taj Mahal merupakan simbol kebesaran cinta dan kesetiaan Shah Jehan terhadap istri yang paling disayanginya bernama Mumtaz Mahal. Mumtaz Mahal wafat terlebih dahulu meninggalkan sang sultan saat melahirkan anak ke empat belas mereka (Koch, 2006: 18).

Kematiannya sangat berdampak buruk pada Shah Jehan. Maka demi membuktikan cinta kasihnya pada sang cinta sejati, ia pun membangun sebuah bangunan yang amat fenomenal nan megah, perpaduan antara seni India, Persia, Mongol, dan Turki. Bangunan ini merupakan simbol cinta sejati, kesetiaan, dan kemewahan sang sultan terhadap ratunya. Taj Mahal dibangun di tepi sungai Yamuna pada tahun 1631 M, tepat di tahun Mumtaz Mahal meninggal dunia. Dibutuhkan waktu selama 22 tahun untuk membangun bangunan ini dengan total dua puluh ribu pekerja (Ali, 2017: 187).

Di dalam tradisi India, biasanya penguasa membangun pemakaman megah hanya untuk dirinya sendiri, kemungkinan sebagai bentuk identitas diri. Namun, bangunan yang terkenal berwarna putih ini dapat dikatakan sebagai fenomena luar biasa dan tak lazim, karena kemegahan bangunannya yang dibangun hanya untuk sebuah makam istri raja. Pembangunan struktur utama Taj Mahal saja memakan waktu hingga 4 tahun lamanya, dan mega proyek ini menghabiskan biaya sekitar

30.228.00 rupee. Nominal tersebut menunjukkan bahwa betapa perekonomian Mughal sangat kuat, kebesaran kebudayaan dan kemampuan dalam arsitektur sudah sangat maju untuk ukuran zaman itu (Begley, 1975: 9; Roslan & Nor, 2017: 39-40).

Kebesaran dan kemegahan istana Taj Mahal di India masih dapat kita saksikan sampai sekarang. Salah satu keajaiban dunia tersebut menjadi saksi bisu kebesaran kekuasaan Kerajaan Islam yang pernah berkuasa di sepanjang tanah India pada masa lalu (Rafiq, 2001). Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk menelisik lebih jauh mengenai seni arsitektur Taj Mahal dengan membuat sebuah penelitian dengan judul Sejarah dan Filosofi Arsitektur Bangunan Taj Mahal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan dan pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah latar belakang pembangunan Taj Mahal?
2. Apa makna filosofi dibalik arsitektur bangunan Taj Mahal?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan apa yang ingin dicapai oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitiannya. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan sejarah pembangunan mahakarya Taj Mahal.
2. Untuk mengetahui makna filosofi dibalik arsitektur bangunan Taj Mahal.

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai suatu karya ilmiah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya di bidang perpustakaan dan informasi, khususnya di bidang kebudayaan dan sejarah Islam.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau informasi untuk kegiatan penelitian dengan tema yang sama di masa yang akan datang.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan suatu usaha atau langkah penulis dalam penelitian untuk menunjukkan sumber-sumber yang terkait dengan judul penelitian ini, sekaligus menelusuri tulisan atau penelitian yang relevan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu sebagai bahan acuan dan perbandingan, sehingga tidak akan terjadi persamaan dalam pembahasan yang dikaji berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu. Akan tetapi penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap dari penelitian terdahulu.

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiarisme, maka peneliti sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi yang disusun oleh Vincent (2018) yang berjudul **Studi Analisis Dan Desain Struktur Schwedler Dome**. Skripsi ini hanya meninjau desain *dome* Taj Mahal yang terkait dengan desain dari *Schwedler*.

2. Skripsi yang disusun oleh Retno Dwi Kurniawati (2016) yang berjudul **Ornamen Pada Bangunan Taj Mahal Dalam Busana Muslim *Ready to Wear***. Skripsi ini meninjau ornamen-ornamen dalam Taj Mahal yang dijadikan model pada busana muslim tersebut.
3. Skripsi yang disusun oleh Timothy Vittorio (2017) yang berjudul **Pengaruh Keragaman Gaya Arsitektur terhadap Tata Ruang dan Bentuk Keraton Kasepuhan dan Kanoman di Cirebon: bagian Siti Inggil dan Bangsal**. Skripsi ini meninjau sedikit mengenai gaya arsitektur India, khususnya Taj Mahal yang mempengaruhi gaya arsitektur keraton Cirebon.

Penelitian di atas kebanyakan membahas mengenai desain dan ornamen Taj Mahal saja. Maka berdasarkan fakta di atas, peneliti belum menemukan skripsi lain yang memiliki kesamaan judul dengan penelitian ini. Kesamaan hanya terletak pada objek penelitiannya saja yakni Taj Mahal. Peneliti hendak menegaskan bahwa penelitian ini meninjau pada makna-makna dari bagian-bagian tertentu bangunan Taj Mahal dan simbol-simbol desain interiornya yang berkaitan dengan Islam. Maka penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah ada sebelumnya.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Sejarah

Menurut *Ibnu Khaldun* (1332-1406 M), sejarah merupakan peristiwa-peristiwa istimewa atau penting pada waktu atau ras tertentu. Menurut sejarawan Arab-Mesir, *Al-Maqrizi* (1364-1442 M), sejarah mampu memberikan informasi tentang sesuatu yang pernah terjadi di dunia. Menurut *M. Abdul Karim*, dosen

sejarah, sejarah ialah peristiwa masa lalu yang tidak hanya sekedar memberi informasi tentang terjadinya peristiwa, tetapi juga memberi interpretasi kejadian yang terjadi dengan melihat hukum kausalita. Oleh karena itu memungkinkan terjadinya interpretasi baru karena ditemukannya bukti-bukti baru haruslah tetap terbuka. Apalagi studi tentang kemanusiaan yang perubahan sifatnya sangat besar dan terkadang sulit dipahami (Karim, 2015: 2).

2. Seni Islam

Menurut *Al Faruqi* (1921-1986 M) seni Islam merupakan ekspresi prositif dari dimensi Tauhid yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Meliputi segala produk sejarah yang bernilai estetis berdasarkan pandangan estetika Tauhid yang dihasilkan oleh Muslimin (Putrie & Hosiah, 2012: 47). Pada dasarnya, setiap proses penciptaan seni Islam mengandung unsur takbir (pengagungan), tahmid (pujian), dan tasbih (penyucian) kepada Allah swt serta *shalawat* kepada nabi Muhammad saw (Santoso & Salim, 2019: 280). Nilai penting dalam arsitektur Islam terletak pada nilai filosofisnya. Nilai filosofis ini berangkat dari *worldview* Islam yang berujung pada pengesaan Tuhan, pengingat tauhid, dan ungkapan ideologi Islam (Putrie & Hosiah, 2012: 47).

3. Sekilas tentang Taj Mahal

Taj Mahal dibangun sekitar 350 tahun yang lalu saat era kerajaan Mughal India, pemimpinnya saat itu ialah Shah Jehan (Surya, 2017: 261). Bangunan Taj Mahal sering disebut sebagai ratunya arsitektur. Ada pula yang menyebutnya sebagai bangunan feminim. Taj Mahal pula dikatakan sebagai simbol cinta yang

indah dan sempurna, hal ini bukan semata-mata karena sejarahnya yang menggambarkan kebesaran cinta Shah Jehan terhadap Mumtaz Mahal, tetapi juga karena keindahan dan kesempurnaan bangunannya yang dirasakan orang-orang bila melihat situs bersejarah ini secara langsung (Tillotson, 2008: 3-4). Taj Mahal oleh diplomat Inggris *Charles Malet* dan sejarawan *Syed Muhammad Latif* disebut sebagai Keajaiban dari Negeri Timur (Tillotson, 2008: 11). Taj Mahal diresmikan sebagai salah satu mahakarya warisan budaya dan situs sejarah oleh UNESCO pada tahun 1983 (Surya, 2017: 262).

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan sebuah pendekatan yang akan peneliti gunakan sebagai acuan dalam mencari jawaban dari rumusan masalah. Metode penelitian ini meliputi jenis penelitian, jenis sumber data, dan analisis data.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong jenis penelitian Studi Pustaka, yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara memperoleh berbagai macam sumber pustaka seperti buku-buku, jurnal-jurnal internasional dan nasional, dan lain-lain yang dapat digunakan untuk membantu penelitian ini (Khatibah, 2011: 38).

2. Sumber Data

Sumber data ialah subjek yang digunakan peneliti untuk mendukung penelitian ini (Arikunto, 2010: 172). Peneliti menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder diambil dari beberapa buku, jurnal nasional maupun internasional, dan artikel yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini.

3. Analisis Data

Peneliti menggunakan data deskriptif kualitatif dalam menyusun penelitian ini. Peneliti menjabarkan dan menguraikan hasil-hasil penelitian dalam bentuk laporan yang deskriptif, ilustratif, sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan hubungan antara fenomena yang diteliti. *Miles dan Huberman* (1984) sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas (Sugiyono, 2006: 338). Aktivitas yang digunakan dalam analisis data antara lain:

- a. Reduksi Data, data yang diperoleh cukup banyak, maka akan direduksi atau merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan menyingkirkan data yang tidak diperlukan. Dengan demikian, akan terlihat data yang memberikan gambaran secara lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, kemudian mencarinya apabila diperlukan
- b. Penyajian Data, penyajian data akan disajikan dalam bentuk uraian singkat dan sejenisnya agar memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan mempermudah rencana pekerjaan selanjutnya
- c. Kesimpulan, akan dikemukakan kesimpulan yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat lain yang dapat mendukung penelitian selanjutnya (Sugiyono: 338-345).

I. Kerangka Laporan

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang paling penting dalam menggambarkan keseluruhan isi pokok-pokok masalah yang akan dikaji dalam penelitian. Untuk mempermudah pembahasan pokok-pokok masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Bagian muka terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman abstrak.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini peneliti memaparkan pembahasan penelitian yang terdiri dari lima bab, meliputi:

BAB I Pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan kerangka laporan.

BAB II Seni dalam Islam. Pada bab ini akan menjelaskan tentang pengertian seni Islam, hakekat seni Islam, karakteristik seni Islam perbedaan seni Islam dengan seni Barat, dan sejarah perkembangan seni di dunia Islam.

BAB III Sejarah Dibalik Pembangunan Taj Mahal. Kisah mengenai latar belakang pembangunan Taj Mahal akan dijelaskan pada bab ini.

BAB IV Analisa Makna-Makna dan Filosofi Dibalik Arsitektur Bangunan Taj Mahal. Bab ini akan menguraikan tentang makna pembangunan Taj Mahal sebenarnya serta desain dan simbol-simbol yang ada di dalam bangunan.

BAB V Penutup. Bab ini meliputi kesimpulan penelitian dan saran-saran dari peneliti.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.